

# **PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PELAKSANAAN KEBERSIHAN, KETERTIBAN DAN KEINDAHAN DI PASAR PAGI ARENGKA PEKANBARU**

**Oleh:**

**Rizky Aperta**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Panam Km. 12.5, Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menggambarkan partisipasi pedagang Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru dalam menciptakan kebersihan lingkungan pasar dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi (perilaku) pedagang Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru.

Informan ini adalah tokoh formal dan tokoh informal. Tokoh formal adalah kepala UPTD Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Kota Pekanbaru, sedangkan tokoh informal yaitu pedagang dan petugas kebersihan yang memahami tentang permasalahan penelitian. Analisa data dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisa data dengan cara merumuskan dan menguraikan serta menginterpretasikan berdasarkan landasan teori yang erat hubungannya dengan masalah yang terdapat.

Hasil penelitian menyatakan bahwa bentuk mekanisme partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru dimulai dari proses tahap perencanaan, tahap implementasi yaitu mengadakan sosialisasi tentang bentuk regulasi pengelolaan sampah. selanjutnya tahap pengawasan dan pengendalian yaitu kegiatan pemeliharaan dan peningkatan disiplin masyarakat, pengelola membuat laporan, untuk disampaikan ke pemerintah maupun masyarakat sesuai aturan atau mekanisme yang disepakati. Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru yaitu bisa dilihat dari faktor jenis pekerjaan karena mempengaruhi derajat aktifitas dalam kelompok dan mobilitas individu. Lamanya berdagang memiliki keterkaitan yang kuat dengan bentuk peran serta masyarakat dalam proses keterlibatan pedagang dalam kegiatan fisik/kerja bakti. Semakin lama seseorang tinggal, menetap dan berdagang di suatu daerah pada umumnya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kehidupan psikologisnya. Dalam hal ini semakin banyak jumlah tetangga yang dikenal, semakin tinggi ikatan psikologis dengan lingkungannya yang berpengaruh pada besarnya keinginan untuk terlibat dalam kegiatan bersama.

**Kata Kunci** : Partisipasi, Pedagang, Kebersihan, Ketertiban, Keindahandan Pasar

# **PARTICIPATION OF TRADERS IN THE IMPLEMENTATION OF THE HYGIENE ENVIRONMENT AT PASAR PAGI ARENGKA PEKANBARU**

By:  
Rizki Aperta

*The purpose of this study was to determine or describe the participation of the traders at Pasar Pagi Arengka Pekanbaru in creating hygiene environmental market and describe the factors that influence participation of traders at pasar Pagi Arengka Pekanbaru. Informants are formal leaders and informal leaders. The head of the Sanitation Department, Parks and Cemeteries Pekanbaru, while the informal leaders are vendors and janitors who are knowledgeable about research problems. Analyze data using descriptive method by formulating, decipher and interpret based on a theoretical basis that are closely related to the concerns expressed. The study states that the mechanism set up merchant participation in waste management in the Pasar Pagi Arengka Pekanbaru starting from the planning phase, implementation phase, namely the socialization of the form of regulation of waste management. The next stage of supervision and control is the maintenance and improvement of public discipline, the manager made a report, to be submitted to the government and the public according to the rules or agreed mechanism. Factors that influence the shape and level of participation traders in waste management in the Pasar Pagi Arengka Pekanbaru which could be seen from the type of work because of factors influence the degree of activity in the group and individual mobility. The duration of trade has strong links with the form of public participation in the process of involvement of traders in physical activities / community service. The longer a person lives, settle and trade in the region in general will be a positive influence on the development of psychological life. In this case the greater number of neighbors known, the higher the psychological bond with the environment that affect the magnitude of the desire for, has engaged in joint activities.*

Keywords: Participation, Traders, Cleanliness, Orderliness, Market

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD RI Tahun 1945. Kebijakan pembangunan tidak lepas dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga tujuan

yang ingin dicapai dalam pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup yang baik bagi masyarakat. Sedangkan hakekat pembangunan itu sendiri adalah manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Masalah pembangunan tidak lepas dari permasalahan lingkungan hidup

untuk itu perlu adanya penanganan yang serius. Masalah lingkungan hidup negara berkembang berbeda dengan masalah lingkungan hidup yang dialami negara maju. Masalah lingkungan hidup yang dialami Negara berkembang adalah keterbelakangan atau kemiskinan, sedangkan lingkungan hidup yang dihadapi oleh negara maju adalah polusi yang bisa merusak lingkungan hidup. Dalam rangka pembangunan di Indonesia, khususnya dibidang lingkungan perlu diupayakan peningkatan kualitas perilaku masyarakat terhadap keseimbangan lingkungan hidup. Faktor penting yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan hidup yang tidak baik adalah adanya pertumbuhan penduduk yang semakin banyak. Hal ini akan menambah kebutuhan akan tanah (tempat tinggal), air bersih, sosial dan kriminalitas.

Berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku maka upaya yang dilaksanakan agar terwujudnya kebersihan lingkungan, khususnya di pasar intensitas kegiatan yang tinggi maka perlu suatu usaha untuk meningkatkan penyehatan lingkungan, terutama mengenai sistem persampahan, pembuangan air, penataan kios, los pedagang yang merupakan tanggung jawab bersama pemerintah serta masyarakat atau pedagang pasar, satunya dengan meningkatkan partisipasi dan kesadaran dari pedagang itu sendiri terhadap kebersihan dan lingkungannya dimana para pedagang dan pembeli melakukan aktivitas.

Ditegaskan bahwa setiap orang yang memiliki atau menguasai bangunan atau tanah ataulapangan terbuka yang diduga akan menjadi tempat atau sumber sampah diwajibkan melengkapi atau menyediakan tempat sampah dengan ukuran yang mampu untuk menampung

sampah yang bersumber dari sumber sampah serta bentuknya yang patut dan ditempatkan pada tempat yang mudah terjangkau dan diangkat. Hal tersebut tertuang dalam Perda 4 tahun 2000. Selain itu, bahwa dalam tata pengangkutan dan pemusnahan sampah, sampah-sampah yang berasal dari sumber sampah yang diangkat dan dikumpulkan ketempat sampah diangkat dan dibuang ke tempat-tempat pembuangan sampah (TPS) oleh pemilik atau penguasa sumber sampah atau orang yang ditunjuk. Pengangkutan dan pembuangan sampah dapat juga dilakukan oleh petugas bagian kebersihan dengan masyarakat yang bersangkutan. Sampah yang terkumpul pada tempat sampah harus dikemas kedalam kantong atau sejenisnya dan terlebih dahulu dipisahkan antara sampah kering dan sampah basah selanjutnya kemassan tersebut diangkat, dibuang atau diletakkan ke TPS dengan rapi antara pukul 19.00 hingga 05.00 WIB. Sampah yang terkumpul di TPS diangkat dan dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir) oleh petugas Dinas Pasar bagian kebersihan atau petugas lain yang ditunjuk antara pukul 05.00 sampai selesai.

Untuk melaksanakan program kebersihan atau K3 ini pemerintah Kota Pekanbaru melarang membuang sampah ke dalam parit atau selokan atau di jalan-jalan umum di jalur hijau, kemudian dilarang menggunakan sampah untuk menimbun rawa-rawa, meninggikan tanah dan tindakan sejenisnya atau itu diduga menimbulkan dampak lingkungan, kemudian juga dilarang membuat saluran tinja langsung ke parit sehingga menyebabkan mengganggu kebersihan parit.

Kemudian pemerintah juga menetapkan tarif retribusi sesuai dengan Perda No. 6 tahun 2012 tentang Pelayanan Retribusi Pasar yang ditetapkan kepada

pedagang dan tempat usaha per meter persegi.

Berikut tabel besarnya tarif yang ditetapkan kepada pedagang pasar berdasarkan Perda No. 6 tahun 2012.

No	Jenis Objek Retribusi	Satuan Tarif	
		Retribusi Pasar	Retribusi Kebersihan
1	Kios	Rp.9.000 M <sup>2</sup> /bulan	Rp .22.500/bulan
2	Los	Rp.1.750/hari	Rp .750/hari
3	Lapak	Rp.1.250/hari	Rp .750/hari
4	Kaki Lima	Rp.1000/hari	Rp.1000/hari

**Tabel 1.1 Objek dan Besaran Tarif Retribusi**

Sumber: Perda Nomor 6 Tahun 2012

Pelaksanaan pengelolaan sampah pasar atau dalam mewujudkan program K3 haruslah didukung oleh peran serta masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan maupun pemerintah dalam mencapai keberhasilan. Dalam konteks perilaku organisasi, Thoha (2010) mengemukakan bahwa organisasi pada dasarnya memiliki dua karakteristik, yaitu karakteristik individu, yang meliputi antara lain kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, pengharapan, dan lainnya serta karakteristik organisasi yang mewujudkan dalam susunan hirarki, pekerjaan-pekerjaan, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab. Sistem pengkajian, sistem pengendalian dan lain sebagainya. Jikalau karakteristik individu berinteraksi dengan karakteristik organisasi, maka akan wujudlah perilaku individu dalam organisasi. Konsep ini mengisyaratkan bahwa organisasi memiliki individu tertentu sebagai hasil interaksi

individu tersebut dengan organisasi, perilaku individu yang menyatu akan membentuk perilaku kelompok dan pada akhirnya membentuk perilaku organisasi.

## TINJAUAN TEORI

Menurut Prasetyo (2010), pembangunan masyarakat mencakup tiga pembahasan utama yaitu; pembangunan masyarakat sebagai proses yakni input (masukan), proses konversi dan output (keluaran). Input berasal dari lingkungan (lingkungan fisik dan sosial), selanjutnya dikonversi untuk dijadikan sebagai output proses pembangunan. Ada satu tahap yang sangat penting dalam pendekatan ini, yakni proses umpan balik (feed back) dari output menjadi input.

Pembangunan masyarakat sebagai cara (metode) adalah teori tentang partisipasi masyarakat. Teori menghendaki bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan, tidak hanya bersifat keikutsertaan secara fisik dalam kegiatan pembangunan, tetapi yang lebih penting bagaimana melibatkan masyarakat secara mental yang disertai motivasi dalam program pembangunan. Peranan program didalam pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada pendekatan sistem dalam pengelolaan pembangunan. Sistem adalah suatu kesatuan utuh yang terdiri dari berbagai bagian, dimana bagian tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Aspek-aspek pembangunan menurut Soekartawi (2002), bahwa keberhasilan pembangunan memerlukan berbagai aspek penunjang yaitu;

### 1. Aspek Sumber daya

Faktor penting yang dimasukkan didalam sumber daya adalah alam (lahan), modal, tenaga kerja dan manajemen usaha.

## 2. Aspek Kelembagaan

Aspek Kelembagaan dapat berupa kelembagaan pemerintah maupun non pemerintah seperti;

- a. Pasar, sebagai tempat dimana faktor produksi dan hasil produksi diperdagangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
  - b. Penyuluhan, mengajarkan teknologi dan pengetahuan baru kepada masyarakat.
  - c. Lembaga, diperlukan bagi masyarakat untuk modal dalam pembelian faktor produksi.
- ## 3. Aspek penunjang
- Infrastruktur yang ada serta semua kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang dapat menunjang pembangunan.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pasar Pagi Arengka dan Dinas Pasar Pekanbaru

### Informan

Informan penelitian adalah subjek atau pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian, dimana peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian (Moleong, 2005: 31). Informan ini adalah tokoh formal dan tokoh informal. Tokoh formal adalah kepala UPTD Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Kota Pekanbaru, sedangkan tokoh informal yaitu pedagang dan petugas kebersihan yang memahami tentang permasalahan penelitian. Berikut ini tabel informan penelitian :

Tabel 1.3.

### Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala UPTD	1
2	Petugas Lapangan	3
3	Pedagang Pasar Pagi Arengka	4
4	Tokoh Masyarakat Setempat	2
5	Ketua RW setempat	2
	Jumlah	12

Sumber : Data Olahan, 2015

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan informasi dengan mempelajari sumber data tertulis untuk memperoleh data primer dan sekunder mengenai penelitian yang dilakukan

#### 2. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data dan keterangan seperlunya yang dipandang penting dengan cara menadakan Tanya jawab langsung dengan informan penelitian, dengan cara wawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

### 3. Studi Kepustakaan

Adalah teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan membaca buku, dokumen-dokumen, undang-undang yang berhubungan dengan masalah penelitian yang di bahas.

### 4. Penelusuran data Online

Data yang dikumpulkan melalui online, seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data dan informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin

## Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang penulis peroleh baik data primer maupun data sekunder, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yakni analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dilapangan mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pertamina di Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat khususnya pedagang di pasar, sebaiknya dimulai dari proses Pewadahan merupakan suatu cara penampungan sampah sementara baik di sumbernya, individual maupun komunal. Ada beberapa tujuan dilakukan pewadahan yaitu: memudahkan pengumpulan dan pengangkutan, mengatasi timbulnya bau busuk dan menghindari perhatian dari binatang, menghindari air hujan dan menghindari pencampuran sampah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat untuk menciptakan hubungan kemitraan:

- 1) Perlu dikembangkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa untuk memperbaiki lingkungannya perlu diupayakan kerjasama yang baik antara pemerintah yang berfungsi sebagai lembaga yang memfasilitasi penyediaan sistem informasi yang baik dan program edukasi kepadamasyarakat.
- 2) Mengembangkan kepemimpinan di dalam forum/organisasi yang bergerak dalam meningkatkan peran masyarakat.
- 3) Dalam mencapai tujuan diperlukan komitmen bersama yang merupakan kepentingan yang dikembangkan melalui proses yang jelas dan terbuka.
- 4) Mengembangkan proses pengambilan keputusan dalam mengambil tindakan yang tepat sesuai pembagian tanggung jawab yang fleksibel.
- 5) Meningkatkan manajemen organisasi yang efektif.

## Faktor yang Mempengaruhi Bentuk dan Tingkat Peran Serta Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dapat di lihat dari segi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kepemilikan rumah, lama tinggal) dengan Bentuk dan Tingkat peran serta masyarakat.

Lamanya tinggal memiliki keterkaitan yang kuat dengan bentuk peran serta masyarakat dalam proses keterlibatan warga dalam pertemuan, kegiatan fisik/kerja bakti. Semakin lama seseorang tinggal dan menetap di suatu daerah pada

umumnya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kehidupan psikologisnya sehingga dapat merangsang rasa memiliki yang mendalam yang pada gilirannya tumbuh kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan hasil pembangunan berupa perbaikan prasarana dan fasilitas yang ada. Dalam hal ini semakin banyak jumlah tetangga yang dikenal, semakin tinggi ikatan psikologis dengan lingkungannya yang berpengaruh pada besarnya keinginan untuk terlibat dalam kegiatan bersama. Seseorang akan merasa nyaman apabila menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat yang saling membutuhkan dan merasa aman untuk terlindung.

Sebagaimana diketahui bahwa prasarana yang ada mendukung kelancaran aktivitas masyarakat setempat. Semakin banyak orang berinteraksi semakin kuat ikatan psikologisnya dengan lingkungan di sekitarnya. Kondisi ini berpengaruh pada keinginan-keinginan bentuk peran serta untuk mengelola prasarana lingkungan yang ada. Hal tersebut menjadikan rasa senasib sepenanggungan dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungannya. Terbukti tanggung jawab warga dan pedagang yang tinggal di dekat Pasar Pagi Arengka untuk bekerja bakti menguras apabila musim penghujan karena terisi oleh sampah-sampah yang terbawabanjir.

Faktor jenis pekerjaan berpengaruh pada peran serta karena mempengaruhi derajat aktifitas dalam kelompok dan mobilitas individu. Jenis pekerjaan seseorang berhubungan dengan waktu luang yang dimiliki, perhatian dengan lingkungan sekitar, pendapatan, wawasan dan sedikit banyak mempengaruhi pola berpikir seseorang. Semakin banyak waktu

yang dipergunakan untuk bekerja maka kesempatan berperan serta semakin kecil.

Jenis pekerjaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat peran serta karena berhubungan erat dengan kesempatan yang ada untuk menghadiri kegiatan dengan warga. Pada umumnya masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan mereka dibandingkan dengan kegiatan warga yang belum kelihatan manfaatnya. Jenis pekerjaan seseorang berpengaruh pula pada pola pikir dan tingkah lakunya dalam hidup bermasyarakat, untuk itu diperlukan kesadaran masyarakat akan perannya bukan sebagai obyek tetapi sebagai subyek pembangunan. Keterlibatan mental pikiran dan emosi/perasaan seseorang yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Secara teoritis, terdapat hubungan jenis pekerjaan dengan tingkat peran serta, tergantung dari sikap dan kemauan warga sebagai bentuk tanggung jawabnya yang merupakan bagian dari masyarakat.

Hasil wawancara dengan Pak Hidayat (Tokoh Masyarakat) menyatakan *bahwa warga yang telah disibukkan oleh kegiatan sehari-hari, kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan kerja bakti.* (Hasil wawancara tanggal 23 Februari 2016)

Tingkat peran serta masyarakat pada setiap tahapan pelaksanaan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang berkaitan langsung terhadap kemauan dan kemampuan masyarakat dalam keterlibatannya pada kegiatan pengelolaan limbah, sedangkan faktor eksternal adalah peran pemerintah dan lembaga non

pemerintah/LSM. Hal ini dalam kajian literatur menyatakan bahwa kegiatan pendampingan dalam proses pemberdayaan dapat memacu kontribusi/keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

Berdasarkan dari analisis tingkat peran serta pedagang dalam pengelolaan sampah ditemukan bahwa tingkat peran serta masyarakat berada pada tingkat informing.

- 1) Pada faktor internal yang mempengaruhi peran serta tersebut adalah kurangnya waktu luang untuk pertemuan karena waktu berdagang > 5 hari dalam satu minggu dan beberapa diantaranya berdagang sampai dengan sore/malam hari.
- 2) Tingkat pendidikan yang rata-rata sekolah menengah, juga berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan informasi.
- 3) Tingkat penghasilan yang relatif rendah merupakan kendala untuk meningkatkan peran serta yang lebih tinggi lagi. Mekanisme pelaksanaan kegiatan fisik yang dilakukan secara kerjabakti oleh pedagang dan adanya keinginan untuk memperbaiki kualitas lingkungannya merupakan faktor yang dapat meningkatkan peran serta.
- 4) Faktor eksternal yang mempengaruhi peran serta pedagang adalah adanya bantuan teknis dari pemerintah berupa program perbaikan lingkungan pasar. Bantuan program tersebut sifatnya stimulan atau perintisan, namun dapat memacu tumbuhnya peran serta pedagang dalam menjaga kebersihan. Bantuan tersebut menjadi pendorong tumbuhnya kemauan masyarakat dan pedagang untuk berperan serta baik

berupa tenaga maupun dana. (Sumber : Hasil Analisis Penelitian 2016 )

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Bentuk mekanisme partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru yaitu dimulai dari prosetahap perencanaan yaitu mengidentifikasi masalah mengenai pengelolaan sampah kemudian mempersiapkan untuk membuat suatu keputusan dan kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat, Tahap Implementasi pada tahap ini pemerintah bekerjasama dengan stakeholder untuk mengadakan sosialisasi tentang bentuk regulasi pengelolaan sampah. selanjutnya pada tahap Pengawasan dan Pengendalian dalam pelaksanaan pengawasan pemeliharaan dan peningkatan disiplin masyarakat perlu stakeholdermelaporkan hasil kegiatan monitoring yang dilakukan Pengelola membuat laporan, untuk disampaikan ke pemerintah maupun masyarakat sesuai aturanatau mekanisme yang disepakati.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi pedang dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru yaitu bisa dilihat dari segi, pekerjaan,danlamanya tingal. Faktor jenis pekerjaan berpengaruh pada peran serta karena mempengaruhi derajat aktifitas dalam kelompok dan mobilitas individu. Jenispekerjaan seseorang berhubungan dengan waktu luang yang dimiliki, perhatian dengan lingkungan sekitar, pendapatan, wawasan dan sedikit banyak mempengaruhi pola berpikir seseorang.Semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja

maka kesempatan berperan serta semakin kecil.

3. Lamanya berdagang memiliki keterkaitan yang kuat dengan bentuk peran serta masyarakat dalam proses keterlibatan pedagang dalam kegiatan fisik/kerja bakti. Semakin lama seseorang tinggal, menetap dan berdagang di suatu daerah pada umumnya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kehidupan psikologisnya sehingga dapat merangsang rasa memiliki yang mendalam yang pada gilirannya tumbuh kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan hasil pembangunan berupa perbaikan prasarana dan fasilitas yang ada. Dalam hal ini semakin banyak jumlah tetangga yang dikenal, semakin tinggi ikatan psikologis dengan lingkungannya yang berpengaruh pada besarnya keinginan untuk terlibat dalam kegiatan bersama.

### Saran

1. Perlu ditingkatkan lagi bentuk dan mekanisme partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru untuk Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru agar lebih sering melakukan sosialisasi/penyuluhan kepada masyarakat dan juga terus melakukan pembinaan-pembinaan dan pelatihan-pelatihan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat khususnya yang bergerak di bidang pengelolaan sampah.
2. Kantor UPTD Dinas Kebersihan dan Dinas Pasar Kota Pekanbaru agar terus memfasilitasi pelaksanaan pengelolaan sampah dan

membuat tempat khusus untuk kegiatan pengelolaan sampah di masing-masing pasar agar lebih terorganisir.

3. Perlunya meningkatkan sumberdaya manusia dengan pengetahuan dan ketrampilan serta kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan penyuluhan dan pembinaan tentang pentingnya upaya pengelolaan sampah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S.P. 2005. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Kaho, Josef Riwu, 2003, *Prospek Otonomi Daerah di Negara RI*, Rajawali Press, Jakarta
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Nawawi, Hadari, 2004, *Pemimpin dan Kepemimpinan yang Efektif*, Alumni, Bandung
- Panuju, Bambang, 2005, *Pengadaan Perumahan kota dengan Peran serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, Alumni Bandung,
- Siagian, Sondang P., 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Jakarta,

Thoha, Miftah, 2010, *Dasar-dasar Organisasi*, Rineka Cipta, Jakarta

Wibowo dan Djajawinata., 2004, *Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu*, [www.kkpi.go.id](http://www.kkpi.go.id)

Undang-undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 14 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adipura Menteri Negara Lingkungan Hidup

Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2000 tentang Pengelolaan Kebersihan

Perda Nomor 6 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Pasar

Keputusan Walikota Nomor 7 Tahun 2004 tentang Petunjuk dan Pelaksanaan Pengelolaan Kebersihan.